

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lebih dari 90% usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Karena itu UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Menyadari hal itu Pemerintah Indonesia memberikan perhatian tinggi kepada pelaku UMKM dengan mendirikan wadah tersendiri melalui keputusan presiden nomor 62 tahun 2015 ialah Kementerian Koperasi dan UKM.

**Tabel 1.1 Jumlah Unit UMKM di Indonesia**

	2018		2017	
	Unit	Prosentse	Unit	Prosentase
Jumlah Usaha				
Usaha Mikro (UMi)	63.350.222	98,68%	62.106.900	98,70%
Usaha Kecil (UK)	783.132	1,22%	757.090	1,20%
Usaha Menengah (UM)	60.702	0,09%	58.627	0,09%
Usaha Besar (UB)	5.550	0,01%	5.460	0,01%
Total	64.199.606	100,00%	62.928.077	100,00%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Jika berkaca dari krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia, UMKM memiliki peran sangat penting bagi ekonomi Indonesia salah satunya adalah penyerapan angkatan kerja dari berbagai sektor usaha. Kecenderungan masyarakat Indonesia mendirikan usaha untuk dijadiakannya penopang dimasa mendatang karena setiap pelaku bisnis mampu memberikan sebuah terobosan dalam meningkatkan usahanya. Hal lain yang disukai oleh pelaku bisnis adalah tidak dibutuhkannya persyaratan pendidikan.

Dari segi karakternya UMKM terdapat kendala utama yang akan dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik dan benar, terlebih lagi bagi pedagang dengan skala mikro tidak mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang dagang yang nantinya akan mempengaruhi arus kas pemilik usaha.

Informasi akuntansi menjadi peran penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu bisnis, pembuatan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis diantaranya mengetahui perkembangan usaha yang dijalankannya, mempraktekkan perhitungan dengan berbagai metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan atas penjualan.

Menurut Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat serta mencerminkan realitas ekonomi usaha tersebut. Beberapa informasi tersebut meliputi laporan kinerja (*Income Statment*) dan laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*) di suatu entitas yang dipergunakan dalam mengembangkan usaha.

(Sumber: UU RI No.20 Tahun 2008)

Informasi yang ada di dalam laporan kinerja suatu entitas menurut SAK EMKM meliputi Penghasilan dan Beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Unsur dari penghasilan dapat didefinisikan sebagai kenaikan atas manfaat ekonomi yang diakibatkan dalam bentuk penerimaan kas selama periode pelaporan, sedangkan Beban dapat didefinisikan menjadi penurunan atas manfaat ekonomi yang diakibatkan dalam bentuk penurunan kas selama periode pelaporan.

Permasalahan klasik yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, bahkan usaha Menengah adalah ketidak mampuan menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah. Jika harus membayar tenaga akuntansi tentulah sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan. Jika mengandalkan kemampuan sendiri belum tentu mereka memahami bagaimana menyusunnya. Karena itu perlu dicarikan model yang sederhana, murah dan mudah.

Model atau Metode Laba Kotor dalam penusunan ikhtisar Laba Rugi secara periodik, bulanan misalnya dapat menjadi alternatif tersebut. Karena dengan pendekatan ini pengusaha hanya membutuhkan pencatatan Pembelian, Penjualan, baik tunai maupun kredit- dibayar beberapa waktu setelah Pembelian atau Penjualan.

Dalam penelitian dengan topik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) peneliti memfokuskan kepada Pedagang dengan skala mikro di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Pedagang dengan kegiatan usaha pokoknya membeli barang dagang dari satu pihak dan dijual kembali kepada pihak lain tanpa mengubah bentuknya. Karakteristik perusahaan dagang dapat dilihat dari kegiatannya adalah membeli barang, lalu menyimpan sementara ke dalam persediaan barang dagang kemudian dijual kembali dengan harapan mendapatkan laba sebesar selisih antara harga jual dan harga beli.

Dalam penilaian persediaan ada beberapa metode penilaian tambahan yang bisa diambil dalam memaksimalkan persediaan diantaranya adalah Nilai Realisasi Bersih, Metode Retail dan Metode Laba Kotor (Barchelino, 2016). Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Metode retail adalah mengharuskannya biaya dan harga retail dipertahankan untuk persediaan siap dijual yang akan memperoleh rasio terhadap harga retail, rasio tersebut digunakan untuk mengubah persediaan akhir dengan harga retail ke estimasi biaya persediaan akhir. Metode laba kotor ialah mengestimasi keuntungan bruto yang ingin diperoleh dari penjualan barang dagang dan memperkirakan persediaan akhir periode.

Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*) diperkirakan dari tingkat aktual tahun sebelumnya, disesuaikan untuk seluruh perubahan yang dibuat dalam biaya dan harga jual selama periode berjalan. (Warren, 2015:367). Perhitungan metode laba kotor ditetapkan dengan langkah pertama ialah mengestimasi laba kotor yang ingin diperoleh dari total penjualan dalam satu periode atau satu tahun, lalu langkah kedua ialah total penjualan dalam satu periode dikurangi hasil laba kotor yang diperoleh dari langkah pertama akan menghasilkan harga pokok penjualan satu periode, setelah itu langkah terakhir ialah mengetahui persediaan barang dagang dengan cara persediaan barang dagang yang tersedia di gudang dikurangi harga pokok penjualan dari langkah kedua. Sebagai alternatif metode laba kotor dalam memperkirakan persediaan dianggap tidak terlalu rumit daripada metode lainnya, serta menggunakan format laporan laba rugi standar.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agnes Cyintia Dewidengan tujuan mengetahui praktik akuntansi oleh pedagang yang ada di pasar Tanah Abang dan bagaimana pengambilan keputusan para pedagang di pasar Tanah Abang, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa para pedagang yang Berada di tanah abang sudah mengetahui akan pentingnya pencatatan keuangan namun pada kenyataannya masih minim dalam penerapannya, serta dalam pengambila keputusan oleh pedagang dilakukan berdasarkan pengalaman pemilik saja. Dalam hal ini Peneliti ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan memperluas cakupan dalam memahami pencatatan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan asumsi dasar pencatatan akuntansi oleh Pedagang atau Pengusaha dengan skala Mikro dan Kecil di kecamatan Menteng dalam menerapkan penyajian laporan keuangan laba rugi serta mempermudah pengambilan keputusan bisnis dimasa yang akan datang. Serta peneliti melakukan penelitian tersebut tidak di lakukan di pasar Tanah Abang, dalam hal ini dikarenakan tempat dan waktu yang nantinya dipilih sesuai pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi situasi sosial yang ada dilapangan dan juga memperbarui tahun penelitian.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam uraian yang dipaparkan dari latar belakang diatas permasalahan yang dihadapi secara garis besar adalah:

“Bagaimana penerapan Metode Laba Kotor dalam menyusun Ikhtisal Laba Rugi bulanan pada pedagang dengan skala mikro dan kecil di kecamatan Menteng”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

“Mengetahui bagaimana penerapan metode laba kotor dalam menyusun Ikhtisal Laba Rugi bulanan pada para pedagang dengan skala mikro di kecamatan Menteng”.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Penulis dan para Pelaku UMKM sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan gambaran yang lebih jelas mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam melakukan kegiatan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang digunakan serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Serta dapat memberikan pemahaman atas pentingnya Akuntansi apabila penulis ingin membuka usaha sendiri di masa yang akan datang.

2. Bagi para Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengusaha UMKM dalam menyusun Ikhtisar Laba Rugi bulanan sebagai alternatif pilihan yang mudah, murah dan mampu dilaksanakan.

